

**ANALISIS SALURAN PEMASARAN DAN PROSES
PEMBENTUKAN HARGA CABAI MERAH KERITING
(*Capsicum annum L*) DI PASAR TRADISIONAL 16 ILIR
KOTA PALEMBANG**

Oleh
HERLINDA



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG**

PALEMBANG

2022

**ANALISIS SALURAN PEMASARAN DAN PROSES
PEMBENTUKAN HARGA CABAI MERAH KERITING
(*Capsicum annum L*) DI PASAR TRADISIONAL 16 ILIR
KOTA PALEMBANG**

**Oleh
Herlinda**

SKRIPSI

**Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Pertanian**

**Pada
PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG**

PALEMBANG

2022

MOTTO

- ❖ *Jangan ingat lelahnya belajar tapi ingatlah buah manis yang bisa dipetik kelak ketika sukses.*
- ❖ *Berbuatlah baik tanpa perlu alasan.*

Dengan rahmat dan karunia Allah SWT, skripsi ini kupersembahkan untuk :

- ❖ *Kedua orang tua saya, Ayahanda (Hermansyah) dan Ibunda (Sudainah) yang selalu mendoakan, selalu memberikan semangat dan telah banyak berkorban untuk keberhasilan saya, terimakasih atas jerih payah kalian selama ini.*
- ❖ *Adik bungsu saya, (Dona Aprilia) yang saya sayangi. terimakasih atas semangat dan supportnya.*
- ❖ *Keluarga besar saya, terutama tante saya (Hermiana) yang telah banyak berkorban dan berdoa memantikan keberhasilan saya, terimakasih atas pengorbanan dan doanya.*
- ❖ *Kedua pembimbing saya Ibu Sisvaberti Afriyatna S.P., M.Si dan Bapak Muhamad Sidik S.P., M.Si terimakasih telah membimbing saya selama ini.*
- ❖ *Kampus hijau dan almamater.*

RINGKASAN

HERLINDA, Analisis Saluran Pemasaran dan Proses Pembentukan Harga Cabai Merah Keriting (*Capsicum annum L*) di Pasar Tradisional 16 Ilir Kota Palembang. (Dibimbing Oleh **SISVABERTI AFRIYATNA** dan **MUHAMAD SIDIK**).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis saluran pemasaran dan menganalisis proses pembentukan harga cabai merah keriting di Pasar Tradisional 16 Ilir Kota Palembang. Penelitian ini dilaksanakan di Pasar Tradisional 16 Ilir Kota Palembang pada bulan Maret-Mei 2022. Metode yang digunakan adalah metode survei. Sedangkan metode penarikan contoh yang digunakan adalah snowball sampling dengan responden pedagang pengumpul, pedagang besar dan pedagang pengecer yang terlibat dalam perdagangan cabai merah keriting. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi wawancara dan dokumentasi. Analisis yang digunakan yaitu pengeditan data (*Editing*), pengkodean (*Coding*) dan tabulasi (*Tabulating*). Dari hasil penelitian menunjukkan saluran pemasaran di pasar tradisional 16 ilir kota palembang memiliki 3 lembaga yang terlibat yaitu pedagang pengumpul, pedagang besar dan pedagang pengecer, pembentukan harga cabai merah keriting ditingkat pedagang pengecer, memiliki rata-rata keuntungan Rp. 10.000-13.000. Memiliki populasi sebesar 14 responden, dengan kisaran umur 29-50 tahun rata-rata berprofesi sebagai pedagang dan bertempat tinggal di Palembang, harga beli pedagang besar Rp. 23.000-25.000, harga beli pedagang pengumpul Rp. 17.000-18.000 dan harga beli pedagang pengecer Rp. 28.000-29.000. Keuntungan pedagang pengecer adalah Rp. 10.000-13.000, pedagang besar Rp. 3.000-5.000 dan pedagang pengumpul Rp. 6.000-8.000. Disimpulkan harga jual pedagang pengecer sebesar Rp. 40.000 untuk mencapai harga rata rata pedagang yang diambil jumlahnya kemudian dibentuk hasil dari proses pembentukan harga dan didapatkan hasil yang bisa diperoleh.

SUMMARY

HERLINDA, Supply Chain Analysis and Price Formation Process of Curly Red Chili (*Capsicum annum L*) in Traditional Market 16 Ilir Palembang City.(Supervised by **SISVABERTI AFRIYATNA and MUHAMAD SIDIK**).

This study aims to analyze the supply chain and analyze the price formation process of curly red chili in the 16 Ilir Traditional market in Palembang. This research was conducted in the Traditional market of 16 Ilir Palembang in March-May 2022. The method used is the survey method. While the sampling method used is snowball sampling with the respondents being collectors, wholesalers and retailers who are involved in the curly red chili trade. Data collection techniques using the method of observation, interviews and documentation. The analysis used is data editing (Editing), coding (Coding) and tabulation (Tabulating). The results of the study show that the marketing channel in the traditional 16 ilir market of Palembang city has three institutions involved, namely collectors, wholesalers and retailers, the formation of curly red chili price at the retailer level has an average profit of Rp. 10.000-13.000. Has a population of 14 respondents, with an average age range of 29-50 years the average profession is a trader and lives in Palembang, the buying price for wholesalers is Rp. 23,000-25,000, the buying price for collectors is Rp. 17.000-18.000 and the purchase price for retailers is Rp. 28.000-29.000. Retailer profit is 10.000-13.000, wholesalers Rp. 3.000-5.000 and traders of Rp. 6.000-8.000. It is concluded that the selling price of retailers is Rp. 40.000 to reach the average trader price, the amount taken is then the formed as a results of the price formation proces and the results can be obtained.


HALAMAN PENGESAHAN

**ANALISIS SALURAN PEMASARAN DAN PROSES PEMBENTUKAN
HARGA CABAI MERAH KERITING (*Capsicum annum L*) DI
PASAR TRADISIONAL 16 ILIR KOTA PALEMBANG**

Oleh
HERLINDA
412017045

Telah Dipertahankan Pada Ujian 27 Agustus 2022

Pembimbing Utama,



(Sisvaberti Afriyatna, S.P.,M.Si)

Pembimbing Pendamping,



(Muhamad Sidik, S.P.,M.S.i)

Palembang, 06 September 2022

Dekan
Fakultas Pertanian
Universitas Muhammadiyah Palembang



(Ir. Rosmiah, M.Si.)
NIDN/NBM :000305641/913811

LEMBAR PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Herlinda
Tempat/Tanggal Lahir : Muara Enim, 30 Desember 1999
NIM : 412017045
Program Studi : Agribisnis
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Palembang

Menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini adalah hasil karya saya dan disusun sendiri dengan sungguh-sungguh serta bukan merupakan penjiplakan karya orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup menerima sanksi pembatalan skripsi ini dan segala konsekuensinya.
2. Saya bersedia untuk menanggung segala bentuk tuntutan hukum yang mungkin timbul jika terdapat pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.
3. Memberikan hal kepada Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Palembang untuk menyimpan media secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta izin dari saya sebagai penulis/pencipta dan penerbit yang bersangkutan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.



Palembang, 20 Agustus 2022

(Herlinda)

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT karena atas rahmat dan ridho-Nya lah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul Analisis Saluran Pemasaran dan Proses Pembentukan Harga Cabai Merah Keriting (*Capsicum annum L*) di Pasar Tradisional 16 Ilir Kota Palembang.

Penulis mengucapkan terimakasih kepada pembimbing utama (Sisvaberti Afriyatna, S.P.,M.Si) dan pembimbing pendamping (Muhamad Sidik, S.P.,M. S.i) yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan, perhatian, motivasi dan saran dalam penulisan skripsi.

Penulis menyadari bahwa didalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kesalahan, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk kesempurnaan skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas semua amal baik kita. Amiin.

Palembang, 20 Agustus 2022

Penulis

RIWAYAT HIDUP

HERLINDA dilahirkan di Muara Enim, pada tanggal 30 Desember 1999, merupakan putri pertama dari Ayahanda Hermansyah dan Ibunda Sudainah.

Pendidikan formal di mulai dari TK Bhayangkari yang lulus tahun 2005, kemudian melanjutkan ke SD Negeri 6 Muara Enim yang lulus pada tahun 2011, pada tahun 2011 melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 04 Muara Enim dan lulus pada tahun 2014, selanjutnya melanjutkan ke SMA Negeri 2 Muara Enim dan lulus pada tahun 2017. Pendidikan tinggi penulis dilaksanakan di Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Palembang yang terdaftar pada tahun 2017.

Pada Bulan Januari 2021 penulis mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) secara mandiri di tengah wabah *covid-19* ditempat tinggal penulis.

Pada Bulan Juni 2020 penulis mengikuti Program Magang yang dilaksanakan diUPTB STP (*SCIENCE TECHNO PARK*) Desa Bakung Kecamatan Indralaya Utara Kabupaten Ogan Ilir

Pada Bulan Maret sampai Mei 2022 penulis melaksanakan penelitian tentang Analisis Saluran Pemasaran dan Proses Pembentukan Harga Cabai Merah Keriting (*Capsicum annum L*) di Pasar Tradisional 16 Ilir Kota Palembang.

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	5
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1 Penelitian Terdahulu yang Sejenis	6
2.2 Landasan Teori.....	12
2.2.1 Gambaran UmumTanaman Cabai Merah	12
2.2.2 Konsepsi Pemasaran	14
2.2.3 Konsepsi Saluran Pemasaran	14
2.2.4 Konsepsi Lembaga Pemasaran.....	16
2.2.5 Konsepsi Pembentukan Harga Komoditi.....	17
2.3 Model Pendekatan.....	19
2.4 Batasan Penelitian dan Operasionalisasi Variabel.....	20
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN.....	21
3.1 Tempat dan Waktu	21
3.2 Metode Penelitian	21
3.3 Metode Penarikan Contoh	21
3.4 Metode Pengumpulan Data	22
3.5 Metode Pengolahan dan Analisis Data.....	23
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	26
4.1 Hasil.....	26
4.1.1 Gambaran Umum Pasar Tradisional 16 Ilir Kota Palembang	26
4.1.2 Identitas Responden	28
4.1.3 Saluran Pemasaran Cabai Merah Keriting Di Pasar Trasional 16 Ilir Kota Palembang.....	30
4.1.4 Proses Pembentukan Harga Cabai Merah keriting	33
4.2 Pembahasan.....	35
4.2.1 Saluran Pemasaran	36

4.2.2 Proses Pembentukan Harga Cabai Merah Keriting	37
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	39
5.1 Kesimpulan	39
5.2 Saran	39
DAFTAR PUSTAKA	40
LAMPIRAN	42

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Luas panen dan Produksi Tanaman Cabai di Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Selatan.....	2
2. Kajian Terhadap Penelitian Terdahulu Yang Sejenis	8
3. Kandungan Gizi Cabai Merah Keriting Per 100 gram.....	13
4. Jumlah Responden Berdasarkan Kelompok Umur, 2022	29
5. Tingkat Pendidikan Responden, 2022	30
6. Proses Terbentuknya Harga Cabai Merah Keriting Pada Tingkat Lembaga	33
7. Proses Terbentuknya Harga Transportasi, Retribusi dan Biaya Susut Pada Tingkat Pedagang Pengecer.....	34
8. Rata-rata Pembentukan Harga Ecer Oleh Pedagang Pengecer.....	35

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Diagramatik Analisis Saluran Pemasaran dan Proses Pembentukan Harga Cabai Merah Keriting di Pasar Tradisional 16 Ilir Kota Palembang	19
2. Saluran Pemasaran Cabai Merah Keriting di Pasar Tradisional 16 Ilir	30
3. Proses Wawancara Dengan Pedagang Pengecer di Pasar Tradisional 16 Ilir	46
4. Proses Wawancara Dengan Pedagang Pengecer di Pasar Induk Jakabaring	46
5. Cabai Merah Keriting di Pasar Tradisional 16 Ilir	47
6. Cabai Merah Keriting di Pasar Induk Jakabaring	47
7. Izin Untuk Melakukan Penelitian Kepada Plt. Lurah 16 Ilir.....	48

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
8. Peta wilayah.....	42
9. Identitas responden	43
10. Proses Pembentukan Harga Cabai Merah Keriting Pada Tingkat Pedagang Pengecer	44
11. Surat Keterangan Selesai Melaksanakan Penelitian	45
12. Dokumentasi Penelitian.....	46

BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan pertanian merupakan salah satu subsistem pembangunan nasional mempunyai peranan penting dalam perekonomian. Hal tersebut karena pembangunan pertanian mempunyai dampak langsung terhadap pemenuhan kebutuhan pokok manusia. Oleh karena itu, diperlukan upaya dan kemauan masyarakat pertanian Indonesia untuk mengembangkan pertanian komersial, dalam lingkup agribisnis serta meningkatkan ketahanan pangan (Bustanul Arifin, 2005).

Sektor pertanian salah satu sektor unggulan yang memegang peranan penting dalam pembangunan perekonomian Indonesia. Sektor pertanian dapat dilakukan melalui pemberdayaan perekonomian rakyat melalui pendekatan agribisnis yang akan menciptakan pertanian yang maju dan efisien. Pengembangan sektor pertanian yang dilakukan mencakup berbagai subsektor antara lain subsektor tanaman hortikultura, tanaman pangan perikan, peternakan, perkebunan dan kehutanan (Ahmad Rizani, 2017).

Pembangunan subsektor tanaman hortikultura merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari pembangunan pertanian dalam upaya mewujudkan program pembangunan secara nasional. Hortikultura merupakan bidang pertanian yang cukup luas dan memegang peranan penting sebagai komponen utama pada pola pangan yang digunakan untuk perencanaan konsumsi yang mencakup buah-buahan dan sayur-sayuran. Salah satu komoditas hortikultura adalah cabai merah keriting dengan nama latin *Capsicum Annum L* merupakan salah satu komoditas hortikultura yang memiliki nilai ekonomi penting di Indonesia. (Zulkarnain, 2010).

Menurut Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Sumatera Selatan pengembangan agribisnis hortikultura dalam rangka pertumbuhan sentral hortikultura, harus dilakukan antara lain berdasarkan potensi wilayah dan kecocokan argoteknologi serta adanya peluang pasar yang cukup menjamin. Oleh karena itu dalam menentukan komoditi dan lokasi pengembangan diperlukan

adanya identifikasi potensi dan peluang sehingga dapat memberikan gambaran yang tepat dan dapat mendukung terhadap keberhasilan pengembangan komoditi tersebut. Sumatera Selatan merupakan salah satu Provinsi di Indonesia yang pertaniannya banyak mengusahakan tanaman cabai hal ini dikarenakan iklim dan keadaan lingkungan di Sumatera Selatan sangat cocok untuk membudidayakan tanaman cabai terlihat pada luas panen dan produksi pada tahun 2018, dapat di lihat seperti pada tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Luas Panen dan Produksi Tanaman Cabai di Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Selatan, 2018

No	Kabupaten/Kota	Luas panen (Ha)	Produksi (Kuintal)
1	Ogan komering Ulu	152	12.263
2	Ogan komering Ilir	477	2.835
3	Muara Enim	222	5.515
4	Lahat	255	11.584
5	Musi Rawas	174	4.634
6	Musi Banyuasin	492	16.365
7	Banyuasin	1.783	39.624
8	Oku Selatan	319	4.588
9	Oku Timur	546	21.735
10	Ogan Ilir	472	8.694
11	Kota Palembang	92	348
12	Kota Prabumulih	83	911
13	Kota Pagar Alam	227	9.039
14	Kota Lubuk Linggau	33	179
15	Empat Lawang	272	1.275

Sumber : Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Sumatera Selatan

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa Kabupaten yang memiliki luas panen terluas pertama yaitu Kabupaten Banyuasin 1.783 Ha dengan produksi yaitu 39.624 Kuintal. Kabupaten dengan luas panen terluas kedua yaitu Kabupaten OKU Timur dengan luas panen 546 Ha dengan produksi yaitu 21.735 Kuintal. Kabupaten dengan luas panen terluas ketiga yaitu Kabupaten Musi Banyuasin dengan luas

panen 492 Ha dengan produksi yaitu 16.365 Kuintal. Sedangkan Kabupaten yang memiliki produksi tertinggi pertama yaitu Kabupaten Banyuasin 39.624 Kuintal dengan luas panen 1.783 Ha. Kabupaten yang memiliki produksi tertinggi kedua yaitu Kabupaten OKU Timur 21.735 Kuintal dengan luas panen 546 Ha. Kabupaten yang memiliki produksi tertinggi ketiga yaitu Kabupaten Musi Banyuasin 16.365 Kuintal dengan luas panen 492 Ha.

Cabai merah keriting merupakan tanaman yang memiliki nama latin *Capsicum annum L* berasal dari kawasan amerika selatan dan tengah. Cabai merah keriting merupakan salah satu jenis sayuran yang memiliki banyak manfaat dan kegunaan yaitu untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga sehari-hari, sebagai bahan industri pangan dan farmasi selain itu dapat dikonsumsi segar sebagai campuran bumbu masakan, juga dapat diawetkan dalam bentuk sambal dan saus. Dengan banyaknya manfaat dan kegunaan cabai merah dan semakin bertambahnya jumlah penduduk maka permintaan terhadap cabai merah semakin meningkat. (Nurfalach, 2010).

Pola permintaan cabai merah keriting di Kota Palembang relatif tetap sepanjang waktu, sedangkan produksi berkaitan dengan musim tanam. Maka dari itu pasar akan kekurangan pasokan bila masa panen belum tiba. Harga cabai merah keriting sangat fluktuatif, hal ini tidak terlepas dari adanya pengaruh permintaan konsumen yang terjadi dipasar. Masyarakat Kota Palembang umumnya membeli cabai merah keriting di pasar tradisional dan pasar modern. Berdasarkan hasil pengamatan, konsumen khususnya ibu rumah tangga lebih cenderung membeli cabai merah di pasar tradisional karena harga yang diperoleh dapat lebih terjangkau dibandingkan pasar modern. Harga cabai merah keriting di pasar tradisional 16 ilir Kota Palembang mengalami penurunan dari bulan Agustus 2021, sebelumnya tercatat harga cabai merah keriting mencapai Rp. 16.000-20.000/Kg dari sebelumnya Rp. 30.000-40.000/Kg (Kepala Badan Statistik Provinsi Sumatera Selatan). Penurunan harga cabai dipengaruhi oleh berlimpahnya pasokan dari sejumlah daerah dan sejumlah provinsi.

Saluran distribusi pemasaran pada cabai merah keriting dimulai dari petani dan berakhir pada konsumen akhir. Anggota yang saling berhubungan selama kegiatan pemasaran produk berlangsung akan membentuk sebuah saluran distribusi semakin

panjang saluran distribusi pemasaran maka semakin banyak biaya yang akan dikeluarkan dan semakin besar juga harga yang akan dibiayai oleh konsumen akhir serta akan membuat margin keuntungan yang rendah, sebaliknya semakin pendek saluran distribusi pemasaran maka semakin sedikit lembaga yang terlibat sehingga harga yang akan dibayarkan oleh konsumen akan lebih kecil serta akan membuat margin keuntungan yang tinggi. Pemasaran produk cabai merah keriting juga harus diperhatikan dengan baik agar mendapatkan keuntungan yang maksimal. (Anwar, 2011)

Proses pembentukan harga suatu komoditas umumnya ditentukan oleh banyak faktor, salah satunya adalah pengaruh saluran distribusi. Hal ini disebabkan karena adanya perbedaan biaya pada lembaga pemasaran. Faktor-faktor pembentukan harga antara lain gangguan distribusi, biaya transportasi, rantai pasokan dan margin keuntungan disetiap rantai pasok.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka perlu dilakukan penelitian mengenai **“Analisis Saluran Pemasaran dan Proses Pembentukan Harga Cabai Merah Keriting (*Capsicum annum L*) di Pasar Tradisional 16 Ilir Kota Palembang”**

1.2 Rumusan Masalah

Berkaitan dengan hal-hal tersebut, maka rumusan masalah yang diambil dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana saluran pemasaran cabai merah keriting di Pasar Tradisional 16 Ilir Kota Palembang?
2. Bagaimana proses pembentukan harga cabai merah keriting di Pasar Tradisional 16 Ilir Kota Palembang?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari permasalahan diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menganalisis saluran pemasaran cabai merah keriting di Pasar Tradisional 16 Ilir Kota Palembang.
2. Menganalisis proses pembentukan harga cabai merah keriting di Pasar Tradisional 16 Ilir Kota Palembang.

1.4 Kegunaan Penelitian dan Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagi peneliti, sebagai bahan tambahan informasi untuk menambah pengetahuan dan wawasan khususnya tentang saluran pemasaran cabai merah keriting dan proses pembentukan harga cabai merah keriting.
2. Bagi pedagang, sebagai pelaku utama hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai informasi dalam melakukan langkah-langkah yang lebih baik guna memenuhi permintaan konsumen.
3. Sebagai informasi tambahan dan bahan pustaka bagi peneliti selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arfani, Aisyah. 2013. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Sikap Konsumen Dalam Mengonsumsi Cabai Merah*. Skripsi. Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (tidak dipublikasikan).
- Anonimues, "Jelajah Musi: Eksotika Sungai Di Ujung Senja", Laporan Jurnalistik Kompas. Jakarta: Penerbit Buku Kompas, 2010, hlm. 185 44 45.
- Angraini amalia. 2014. Analisis Efisiensi Pemasaran Cabai Merah Keriting di Desa Sidera Kecamatan Sigibiromaro Kabupaten Sigi. Skripsi. Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Amirin. 1995. Menyusun Rencana Penelitian. Jakarta, PT Raja Grafindo Persada.
- Arikanto. Suharsimi. 2010. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta, Rineka Cipta
- Bunga dan cieny. supply-chain.tp.ugm.ac.id/artikel/2017-manajemen-ranrai-pasok-cabai-yang-berkelanjutan.html
- Bustanul, Arifin. 2005. Pembangunan pertanian, Paradigma kebijakan dan Strategi Revitalisasi. Jakarta, Grasindo
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Kebudayaan Daerah, 1984, hlm. 85-88 46
- Direktorat gizi, Depkes RI dalam buletin teknopro hortikultura, 2015.
- Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Sumatera Selatan, 2018.
- Istiyanti eni. 2010. Analisis Efisiensi Pemasaran Cabai Merah Keriting di Kecamatan Ngempak Kabupaten Sleman. Skripsi. fakultas pertanian. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
- Kurniawan. 2014. Analisis Rantai Pasokan (*Supply Chain*) Komoditas Cabai Merah Besar di Kabupaten Jember, *Berkala ilmiah pertanian*.
- Kotler dan Armstrong. 2008. Prinsip-prinsip Pemasaran. Jilid 1 dan 2. Edisi 12. Jakarta, Erlangga
- Nurfalach. 2010. Budidaya Tanaman Cabai Merah Keriting (*Capsicum annum L*) di UPTD Perbibitan Tanaman Hortikultura Desa Pakopen Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang. Skripsi. Fakultas pertanian Universitas Sebelas Maret (tidak dipublikasikan).
- Nazir, M. 2003. Metode Penelitian. Ghalia Indonesia. Jakarta.

- Yuliana, Pudjiati.1993.*Klasifikasi Tanaman Cabe Merah (Capsicum annumL)*.<http://warintek.progressio.or.id/pertanian/cabe.htm>.Diaksestanggal 10 Desember 2008
- Rizani ahmad. 2017. Analisis Potensi Ekonomi di Sektor dan Subsektor Pertanian, kehutanan dan Perikanan Kabupaten Jember. Jurnal. Ekonomi Pembangunan
- Satyanarayana. 2006. Berbagai Manfaat Cabai Bagi Kesehatan.
http://www.smecda.com/ukm/new/menu/cabai_merah.htm.Diakses tanggal 15 Desember2008.
- sugiono. 2014. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung, alfabeta
- Singarimbun, M dan S.Effendi. 1995.*Metode Penelitian Survey*.LP3ES.Jakarta
- Sarwono, Jonathan. 2006. Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. Yogyakarta, Graha Ilmu.
- Zulkarnain. 2010. Dasar-dasar Hortikulura. Jakarta, PT. Bumi Aksara